

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mempelajari suatu bahasa tidak dapat dipisahkan dari pemahaman tentang budaya. Hal ini dikarenakan setiap bahasa terikat dengan budaya penuturnya (Ayers, 2015). Menurut Jiang (2000) setiap bahasa yang kita gunakan memiliki makna yang tidak sama karena berkaitan dengan budaya yang melekat pada masyarakat penuturnya. Jiang memberi contoh kata ‘makan’ jika dalam pandangan orang Inggris akan mengacu pada hamburger atau Pizza, sedangkan dalam pandangan orang Cina akan mengacu pada roti kukus atau nasi. Contoh lain adalah kata *dog* dalam bahasa Inggris dan *gou* dalam bahasa China yang memiliki arti ‘anjing’ keduanya sama-sama mengacu pada salah satu jenis hewan. Namun, yang membedakannya adalah kebanyakan orang Inggris menggambarkan anjing sebagai teman terbaik bagi manusia, hewan peliharaan dan idiom berunsur hewan ‘anjing’ memiliki makna yang baik berupa pujian atau penghargaan, seperti idiom *lucky dog* yang memiliki makna ‘orang yang beruntung’. Sebaliknya, dalam pandangan masyarakat Cina, anjing dianggap sebagai hewan penjaga, hewan yang berisik dan idiom berunsur hewan ‘anjing’ memiliki makna yang menjurus pada penghinaan atau sesuatu yang merugikan, seperti idiom *gou tui zi* yang memiliki makna ‘seorang pembunuh bayaran’.

Chaer (2019) menjelaskan bahwa bahasa itu unik, artinya setiap bahasa mempunyai ciri khasnya tersendiri, serta berhubungan erat dengan budaya dari masyarakat penuturnya. Hal ini serupa dengan pendapat Yağiz (2013) bahwa bahasa

memiliki hubungan erat dengan budaya karena bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan budaya masyarakat penuturnya. Salah satu satuan bahasa yang mencerminkan budaya dari penutur bahasa tersebut adalah idiom (Hao, 2016).

Idiom merupakan satuan bahasa berupa kata, frasa, ataupun kalimat yang tidak bisa ‘diprediksi’ maknanya baik secara leksial maupun makna gramatikal dari unsur-unsur yang membentuknya (Chaer, 2019). Sedangkan idiom atau disebut 관용어 (*Gwanyongeo*) dalam bahasa Korea adalah perkataan singkat yang terdiri atas dua atau lebih kata, dimana perkataan tersebut telah lama digunakan sebagai kebiasaan sehingga mengandung arti khusus (Korea, n.d.). Karena memiliki arti yang berbeda dari arti kata sebenarnya idiom sangat sulit untuk dipahami oleh pembelajar bahasa asing.

Dalam penggunaannya idiom umum digunakan pada kalimat dan percakapan sehari-hari (Hao, 2016). Pada budaya melayu idiom biasa digunakan ketika akan menegur dengan cara yang santun, memuji dengan kesan yang tidak berlebihan, serta menasehati dengan cara yang lembut (Amilia & Anggraeni, 2019). Sebagai contoh, penggunaan idiom ‘Tukang adu domba’ yang cukup sering digunakan oleh masyarakat Indonesia memiliki arti ‘seseorang yang suka menghasut orang lain sehingga orang lain akan berselisih’. Contoh lain adalah ‘Bunga desa’ yang digunakan ketika memuji seorang wanita yang berarti ‘wanita paling cantik’.

Karena maknanya yang berbeda dari arti sebenarnya, mempelajari dan memahami idiom adalah hal yang cukup sulit terlebih bagi pembelajar bahasa asing. Namun efek baiknya idiom bermanfaat untuk mempelajari kosa kata baru dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Selain itu dengan idiom para pembelajar

bahasa asing akan memahami bahasa asli sasaran, lagu, novel maupun film (Roberto, 2009).

Idiom dari setiap bahasa mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika diantara idiom satu bahasa dengan bahasa lainnya memiliki persamaan maupun perbedaan. Hal ini bisa dilihat dari contoh idiom bahasa Indonesia dan bahasa Korea berikut.

- 
- (1) Bahasa Korea : 입이 드럽다 (*ib-i deureopda*)
Bahasa Indonesia : Bermulut kotor
- (2) Bahasa Korea : 머리가 가볍다 (*moriga gabyeobda*)
Bahasa Indonesia : Ringan kepala
- (3) Bahasa Korea : 입이 가볍다 (*ib-i gabyeobda*)
Bahasa Indonesia : Bermulut rapuh

Berdasarkan contoh di atas, terdapat adanya kesamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Sebagaimana pada contoh (1) kedua idiom dibentuk oleh unsur kata yang sama yaitu 입 (*ib*) yang berarti ‘mulut’ pada bahasa Indonesia dan 드럽다 (*deureopda*) yang berarti ‘kotor’ pada bahasa Indonesia, serta memiliki makna idiom yang sama yaitu ‘orang yang suka melontarkan kata-kata buruk.

Pada contoh (2) kesamaan antara idiom bahasa Korea dan Indonesia adalah dibentuk oleh unsur kata yang sama yaitu 머리 (*mori*) yang berarti ‘kepala’ pada

bahasa Indonesia dan 가볍다 (*gabyeobda*) yang berarti ‘ringan’ pada bahasa Indonesia, tetapi berbeda dari segi makna idiomnya. Idiom 머리가 가볍다 (*moriga gabyeobda*) memiliki makna ‘merasa segar’ sedangkan ‘ringan kepala’ memiliki makna ‘orang yang cerdas’. Kemudian, pada contoh (3) kesamaan antara idiom bahasa Korea dan idiom bahasa Korea terletak pada makna yang terkandung pada kedua idiom tersebut. Sedangkan perbedaan antara keduanya justru terdapat pada unsur kata yang membentuk kedua idiom tersebut.

Dari contoh di atas dapat dilihat adanya potensi kesamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Seperti yang disimpulkan oleh Sung Ok (2017) pada penelitiannya jika terdapat adanya kesamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Korea dengan idiom bahasa Indonesia yang terbagi ke dalam 3 kategori, yaitu idiom dengan bentuk yang sama atau mirip mengandung makna yang sama atau mirip juga; bentuk yang sama atau mirip tapi mengandung makna yang berbeda; bentuk yang berbeda tapi mengandung makna yang sama atau mirip.

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan makna dari idiom bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Adapun idiom yang digunakan pada penelitian ini adalah idiom yang menggunakan unsur anggota tubuh bagian kepala pada bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini diantaranya:

1. Apa saja idiom bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang berunsur anggota tubuh bagian kepala?
2. Apa perbedaan makna dari idiom yang menggunakan anggota tubuh bagian kepala dalam bahasa Korea dan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui idiom berunsur anggota tubuh bagian kepala yang memiliki makna literal sama dalam bahasa Korea dan Indonesia.
2. Menjelaskan perbedaan makna idiom yang menggunakan anggota tubuh bagian kepala dalam bahasa Korea dan Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yakni:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai makna idiom dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan anggota tubuh bagian kepala.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang akan dilakukan

oleh mahasiswa bahasa Korea yang akan membahas tentang idiom dalam bahasa Korea. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan belajar selain buku untuk mempelajari tentang perbedaan makna idiom dalam bahasa Korea dan Indonesia bagi para pembaca.

1.5. Metode Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu menjelaskan perbedaan makna pada idiom bahasa Korea dan Indonesia, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2001) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis yaitu idiom-idiom yang menggunakan anggota tubuh bagian kepala dalam bahasa Korea dan Indonesia.

Sementara itu, Yusuf (2017) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mencari makna, pengertian, pemahaman, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Dimana penelitian ini bermaksud untuk mencari pemahaman akan penggunaan serta makna pada idiom dalam bahasa Korea dan Indonesia. Karena penelitian ini sifatnya deskriptif, maka setiap data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara rinci dan apa adanya (Nugrahani, 2014; Yusuf, 2017).

1.6. Sumber Data

Data pada penelitian ini diambil dari buku 500 Common Korean Idioms yang ditulis oleh Daniell O. Pyun, Speak Korean Like Korean Easy to Use Idiomatic dari Kore, Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia dari Abdul Chaer, dan buku Majas, Idiom dan Peribahasa Superlengkap dari Rinia Prihatini sebagai sumber data untuk idiom bahasa Korea dan bahasa Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka atau *library research*, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca, mencatat dan mengolah data penelitian yang bersumber dari buku, karya tulis atau dari sumber-sumber resmi lainnya (Yusuf, 2017; Zed, 2004). Mengacu pada penjelasan tersebut, berikut adalah beberapa tahap pengumpulan data pada penelitian ini. Pertama, membaca sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yakni buku 500 Common Korean Idioms, Speak Korean Like Korean Easy to Use Idiomatic, Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia dan buku Majas, Idiom dan Peribahasa Super Lengkap. Kedua, mencatat data-data yang diperoleh melalui sumber data kemudian mengklasifikasikan idiom-idiom yang didapatkan yaitu idiom yang dibentuk oleh kata yang sama antara idiom bahasa Korea dan idiom bahasa Indonesia. Setelah kedua tahap tersebut dilakukan tahapan berikutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan tujuan pada penelitian ini

1.7. Sistematika Penyajian

Penulisan pada penelitian ini terbagi ke dalam 4 bab yang disusun secara sistematis dengan penyajian sebagai berikut : Bab 1 merupakan pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Metode Penelitian, Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data, serta Sistematika Penyajian; Kemudian pada Bab 2 terdiri dari Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, serta Keaslian Penelitian; Bab 3 terdiri atas Hasil Penelitian serta Pembahasan; Bab 4 merupakan bab penutup yang terdiri atas Kesimpulan serta Saran.

